

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini sumber daya manusia harus mampu menyikapi perubahan dan persaingan yang setiap saat terjadi baik dari segi kemampuan (skill) dan sikap (attitude) karena kebanyakan Sumber daya manusia saat ini kurang pembinaan dan pengembangan. Sehingga integritas dan disiplin sangat penting kepada SDM agar kualitasnya meningkat dan terjaga. Kinerja pada hakekatnya cerminan hasil kerja yang telah dicapai seseorang selama ini dan dapat menggambarkan kondisi dimasa yang akan datang serta tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan menjadi penting bagi setiap manusia.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman, integritas bersifat universal dan dibutuhkan di berbagai peran. Hal ini didukung oleh Schlenker, Miller dan Johnson yang menyatakan bahwa integritas telah dikembangkan dalam setiap lapisan masyarakat karena berdampak penting bagi hubungan sosial. Penjelasan Deci dan Ryan mengenai kontribusi integritas terhadap kesehatan mental, kesejahteraan psikologis serta keefektifan hubungan interpersonal juga memperkuat pernyataan tersebut. Khalil menambahkan bahwa Integritas bukan sifat bawaan, tetapi berkaitan dengan apa yang disetujui individu secara implisit atau eksplisit.

Integritas harus dimiliki oleh setiap orang yang masih menginginkan keadaan yang lebih baik bagi dirinya dan lingkungannya. Orang yang memiliki integritas

dicirikan dengan kualitas diri dan kualitas interaksi dengan orang lain seperti mematuhi peraturan dan etika, jujur, memegang teguh komitmen dan prinsip-prinsip yang diyakini benar, tanggung jawab, konsisten antara ucapan dan tindakan, kerja keras dan anti korupsi. Dengan melihat contoh dan manfaat integritas, sebagaimana dikemukakan diatas, maka, integritas dan etika adalah solusi untuk mereduksi perilaku korupsi.¹

Sejarah memang membentangkan paradoks kepada bangsa ini. Meninjau paradoks tersebut cukup mencengangkan. Tetapi itulah kenyataan yang mesti dihadapi dan langkahi untuk melangkah maju kepada masa depan yang lebih baik. Paradoks pertama, pernah diumumkan, adalah fakta bahwa Departemen Agama menjadi lembaga terkorup di Indonesia. Dari survey integritas yang diselenggarakan KPK, diketahui bahwa memiliki indeks integritas terendah, mencapai 5,37, disusul Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (5,44) dan Kementerian Koperasi dan Usahan Kecil dan Menengah (5,52).² Ini adalah paradoks: Lembaga yang paling banyak berhubungan dengan urusan moral justru ditempatkan sebagai lembaga terkorup. Ini sekaligus menjelaskan bahwa korupsi bukanlah sekedar urusan moral, tetapi sudah merupakan problem sistem. Kapitalisme, entah dengan wajah apapun, telah menjadi penyebab korupsi kian merajarela.

Paradoks lainnya adalah soal pengelolaan kekayaan alam negeri ini: Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang di dunia, berlawanan dengan hal itu Indonesia adalah pengimpor garam terbesar di dunia; negeri ini memiliki lahan

¹Lembaga Administrasi Negara RI, *"Integritas dan Wawasan Kebangsaan"*, (Jakarta, Bahan ajar DIKLATPIM Tingkat I & II, 2013), h. 7.

²<http://www.kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/2332-kpk-umumkan-survei-integritas-sektor-publik-2014>, diakses 18 November 2014, jam 14.00 WIB.

pertanian terluas di dunia, akan tetapi pengimpor produk-produk pangan terbesar di dunia; Indonesia termasuk pengeksportir gas dan batubara terbesar di dunia, tetapi PLN terus-menerus mengeluhkan kurangnya bahan bakar dan harus melakukan pemadaman bergilir untuk mengatasi persoalan ini. Indonesia juga memiliki lahan sawit yang sangat luas dan menjadi eksportir CPO terbesar di dunia, tetapi sebagian besar rakyat negeri ini terus menjerit karena kelangkaan atau kenaikan harga minyak goreng di pasaran. Dulu, di tahun 1930-an, Indonesia pernah merajai produksi gula kristal putih di dunia. Saat itu Indonesia (Hindia-Belanda) punya 179 pabrik dan sanggup memproduksi tiga juta ton pertahun. Tetapi, pada tahun 2010, produksi gula nasional hanya 2,44 juta ton dan negeri ini berubah menjadi negeri “pengimpor”. Media luar negeri menyebut Indonesia sebagai “Blackberry nation”, tetapi di sini ada separuh dari total penduduk yang hidup dengan penghasilan di bawah 2 USD/hari. Pada tahun 2010, Jumlah kekayaan 40 orang terkaya di Indonesia setara dengan kekayaan sekitar 15 juta keluarga atau 60 juta jiwa paling miskin penduduk. Seorang Presiden bisa membiayai pernikahan anaknya sebesar 20 milyar, sedangkan kekayaan si Presiden hanya tercatat sebesar Rp 7,14 miliar ditambah US\$ 44.887. Sementara pejabat negara bisa berpesta-pora dengan kekayaannya, anak-anak di pedalaman Kalimantan harus berjalan kaki puluhan kilometer karena keterbatasan jumlah sekolah dan buruknya infrastruktur jalan serta transportasi.³

Adapun fakta mengenai korupsi di negeri ini Corruption Perception Index (CPI) 2014 yang diterbitkan secara global oleh Transparency International menempatkan Indonesia sebagai negara dengan level korupsi yang tinggi. Dalam

³<http://www.berdikarionline.com/sejumlah-paradoks-di-negeri-kita/> ,diakses Selasa 29 November 2011, jam 1.22 WIB

CPI 2014 tersebut, Indonesia menempati posisi 117 dari 175 negara di dunia dengan skor 34 dari skala 0-100 (0 berarti sangat korup dan 100 berarti sangat bersih). Korupsi secara khusus disebut menempati urutan teratas dari 18 (delapan belas) faktor penghambat kemudahan berusaha di Indonesia.

Dadang Trisasongko, Sekretaris Jenderal Transparency International Indonesia, mengatakan:

“Dari skor tersebut, menggambarkan ada stagnasi yang berkaitan dengan sektor politik dan perizinan, ini yang membuat skor kita tidak beranjak. Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi merupakan salah satu instrumen yang sangat bisa digunakan sebagai panduan dalam mencegah dan memberantas korupsi di Indonesia.”⁴

Dari paradoks yang penulis kemukakan di atas bahwa negara ini bukanlah darurat Narkoba, atau bahkan akhir akhir ini yang *booming* sekarang darurat asap, melainkan Indonesia darurat integritas. Banyaknya aparat atau para pejabat (dari sekelas pejabat tinggi sampai sekelas kepala desa) yang justru tidak peduli atau bahkan justru kongkalikong dengan para perusak alam, bandar narkoba, koruptor dan mafia-mafia dinegara ini. Jika bangsa ini memiliki integritas tinggi dapat dipastikan segala permasalahan dan fakta-fakta diatas tidak terjadi, walaupun terjadi pun akan cepat diatasi. Peran pemerintah dan seluruh elemen masyarakat di negeri ini pun sangat dibutuhkan dalam memperkuat dan mengenalkan pendidikan integritas kepada peserta didik sejak usia dini, guna mencetak generasi yang berintegritas tinggi terhadap diri, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat digunakan dengan media yang bervariasi, salah satunya dengan metode cerita, termasuk didalamnya karya sastra juga dapat digunakan rujukan dalam proses pendidikan. Karya sastra berupa buku-buku yang berisi

⁴<http://www.ti.or.id/index.php/press-release/2015/09/15/survei-persepsi-korupsi-2015> , diakses Selasa, 15 September 2015 00:39:45 WIB.

cerita-cerita yang baik, benar dan mulia akan membawa pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak, perilaku dan kepribadian anak.⁵

Salah satu bentuk sastra yang berkembang pesat di Indonesia adalah novel. Jakob Sumardjo memaparkan bahwa novel merupakan karya sastra yang paling banyak dibaca daripada bentuk yang lainnya, semisal puisi.⁶ Novel saat ini dapat menjadi salah satu media dalam pendidikan bagi masyarakat yang masih menganut tradisi lisan. Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, hal itu terbukti dengan banyaknya novel yang beredar di pasaran dan bahkan diangkat menjadi sebuah film.⁷ Salah satu novel tersebut adalah novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi.

Dalam novel tersebut, A.Fuadi menceritakan tentang perjuangan remaja bernama Alif Fikri yang menuntut ilmu di pondok pesantren karena permintaan ibunya. Meskipun awalnya dijalankan dengan keputusan setengah hati, lambat laun Alif menemukan titik terang untuk mencapai cita-citanya, sehingga bersama kelima sahabatnya, ia dapat melalui suka dan duka ketika belajar di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengambil objek ini, yaitu novel *Negeri 5 Menara*. Karena novel ini terdapat pesan integritas yang kuat, dan novel ini sangat mendidik jika dibaca, khususnya oleh para remaja. Dalam novel tersebut terdapat pesan pendidikan integritas yang dapat diaplikasikan oleh pembaca, khususnya para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat menjadi pribadi yang berintegritas tinggi.

⁵Zainuddin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. 1, h. 93.

⁶Jakob Sumardjo, *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*, (Bandung: Alumni, 1999), h. 11.

⁷Sri Sudarti, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral dan Relevansinya pada anak SD/MI, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, h.1.

Maka, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan integritas dalam novel yang menjadi rujukan, penulis akan meneliti **Nilai-nilai Pendidikan Integritas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi**".

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu:

- a. Bergesernya norma dan moral serta karakter budaya ketimuran, serta semakin berkembangnya korupsi, kolusi, dan nepotisme bahkan hampir menjadi budaya.
- b. Pentingnya pendidikan, terutama pendidikan integritas dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era globalisasi.
- c. Nilai-nilai pendidikan integritas belum dijadikan sebagai pedoman maupun inspirasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat.
- d. Karya sastra (novel), tidak lain hanya sebatas sebagai media hiburan semata, akan tetapi banyak pelajaran yang terkandung didalamnya.
- e. Karya Sastra (novel) dapat dijadikan media alternatif yang sangat baik dalam pembelajaran.

2. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pendidikan integritas yang dimaksud dalam novel ini berupa faktor nilai-nilai yang mempengaruhinya, nilai-nilai tersebut adalah; jujur, teguh, bertindak benar, bertanggung jawab, bisa dipercaya, dan loyalitas.
- b. Karya sastra yang dimaksud adalah novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi.

3. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana konsep dan metode pendidikan integritas dalam novel Negeri 5 Menara”.

Pertanyaan penelitian diatas dapat dituturkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

- a. Apa saja nilai-nilai yang melandasi integritas dalam novel Negeri 5 Menara?
- b. Bagaimana unsur intristik dalam novel Negeri 5 Menara?
- c. Apa amanat/pesan dalam novel Negeri 5 Menara?

C. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berupa data-data tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian ini ditegaskan

dalam bentuk lampiran tabel pemaparan data yang diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat pada setiap kata, kalimat, paragraf, teks dan juga unsur pengembangan karya sastra seperti alur, tokoh, setting dan tema.

Karakteristik penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya *Motodologi Penelitian Kualitatif* ada sepuluh buah ciri penelitian kualitatif, yaitu: latar ilmiah, manusia sebagai alat (instrument), metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, Lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data dan desain yang bersifat sementara.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua ciri, yaitu: manusia sebagai alat atau instrumen, maksudnya peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dan ciri kedua, deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata.

Berdasarkan kedua ciri tersebut analisis Pendidikan Integritas yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dilakukan pembacaan dan telaah secara mendalam tentang makna kata-kata yang terdapat dalam dialog dan narasi cerita. Peneliti terlibat secara penuh dan aktif dalam mengapresiasi isi novel dan menemukan data-data utama yang menunjukkan pada permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ni adalah:

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), Cet. ke-30, h. 8-13.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Data primer merupakan literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini yaitu novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Data sekunder merupakan sumber penunjang yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, yaitu berupa buku-buku atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbicara tentang pendidikan integritas dan teori fiksi.

3. Teknik Pengumpulan data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : tes, angket, wawancara, observasi dan telaah dokumen.¹¹ Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi, yaitu suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹²

Peneliti menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen”. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya *Metodologi*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 308.

¹⁰ *Ibid.*, h. 308.

¹¹ Hamsyir Salam & JaenalAripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. ke-1, h. 134-135.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-13, h. 231.

Penelitian Kualitatif, “dokumen” mempunyai arti bahan tertulis atau film.¹³

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.¹⁴

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument. Artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran pendidikan integritas tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisator, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.¹⁵

Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu, kegiatan membaca novel Negeri 5 Menara dan peneliti bertindak sebagai pembaca yang aktif membaca, mengenali, mengidentifikasi yang didalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran, sehingga menjadi sebuah keutuhan makna.

5. Teknik Analisis Data

a. Metode Analisis Isi

Yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap isi karya sastra. Dalam karya sastra, isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Analisis isi didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra yang bermutu adalah karya sastra yang mampu mencerminkan pesan positif kepada para

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), Cet. ke-30, h. 216.

¹⁴ Hamsyir Salam & JaenalAripin, *Metodolog iPenelitianSosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. ke-1, h. 134-135.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), Cet. ke-30, h. 121.

pembacanya.¹⁶

b. Metode Deskriptif

Yaitu suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh. adapun teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.¹⁷ Dengan analisis kualitatif akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumen. Dokumen tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu. Yang hendak dicapai dalam analisis ini adalah menjelaskan pokok-pokok penting dalam sebuah manuskrip atau dokumen.

6. Teknik Pengabsahan Data

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.¹⁸

Pada penelitian skripsi ini dalam mengabsahkan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti secara tekun memustkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dari unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada novel agar data yang di temukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori

¹⁶ Suwardi Endraswa, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Medpress, 2008), h. 160

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. ke-4, h. 36

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), Cet. ke-30, h. 327.

yang telah dibuat dengan tepat.¹⁹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan memeriksa data itu benar atau dapat dipercaya atau tidak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja nilai yang mendasari integritas dalam novel Negeri 5 Menara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan integritas menurut novel Negeri 5 Menara?
- c. Untuk mengetahui unsur-unsur intristik dalam novel Negeri 5 Menara.
- d. Untuk mengetahui pesan/amanat dalam novel Negeri 5 Menara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan teori ini akan menyumbang teori baru tentang pendidikan integritas.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), Cet. ke-30, h. 330.

- 2) Diharapkan dapat menambah pembelajaran moral melalui sastra.
- 3) Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Integritas yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan ikut andil dalam mengembangkan program peningkatan integritas .
- 2) Bagi *civitas akademica*, penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- 3) Bagi masyarakat luas penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembaca dalam mengaplikasikan nilai pendidikan Integritas yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hasil Penelitian yang Terdahulu.

Penelitian yang terdahulu biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang kita buat, atau membandingkan penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Setelah penulis melakukan tinjauan di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Universitas Negeri Jakarta, penulis tidak menemukan judul skripsi yang sama dengan yang penulis kaji. Adapun yang penulis temukan hanya beberapa judul yang hampir sama. Maka untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mencontek hasil karya orang lain, penulis perlu mempertegas perbedaan diantara masing-masing

judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. “Nilai Moral dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi ini disusun oleh Hena Khairunnisa (106013000298), mahasiswi Jurusan Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Penelitiannya dibatasi pada kajian nilai moral dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy. Hena mengungkapkan delapan nilai moral dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* yang meliputi optimis, toleransi, santun, memelihara lisan, sabar, tanggung jawab, kuasai emosi, dan tolong menolong.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Hena Khairunnisa dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji novel akan tetapi dengan judul yang berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek kajiannya. Penelitian Hena Khairunnisa mengkaji aspek moral yang menggunakan tolak ukur norma Pancasila, sedangkan penelitian ini penulis mengkaji aspek-aspek nilai pendidikan integritas yang menggunakan tolak ukur ajaran Islam, meliputi Al-Qur'an dan hadits.

2. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi ini disusun oleh Ali Rif'an. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitiannya dibatasi pada kajian akhlak pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Mengungkapkan

tentang akhlak terpuji dan tercela.

Persamaan penelitian Ali Rif'an dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji sebuah karya sastra (novel) tetapi dengan judul dan pengarang yang berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek kajiannya. Penelitian Ali Rif'an mengkaji akhlak terpuji dan tercela sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengkaji nilai akhlaknya saja, akan tetapi penulis mengkaji aspek integritas yang sudah tentu didalamnya sama-sama mengkaji tentang akhlak.

3. "Prinsip Pendidikan Pesantren Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA". Skripsi ini disusun oleh Gesa Putri Ayu Prambandini (2125076499). Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011. Dalam penelitian Gesa Putri Ayu mengungkapkan pendidikan pesantren yang terkandung dalam novel Negeri Lima Menara dan bagaimana mengimplikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Persamaan penelitian Gesa Putri Ayu dengan penelitian ini terletak pada mengkaji sebuah sastra dan novel. Perbedaan penelitian Gesa Ayu Putri Prambandini dengan penelitian ini terletak pada kajiannya. Penelitian Gesa Ayu Prambandini mengkaji tentang pendidikan pesantren dan implikasinya terhadap pembelajaran SMA, akan tetapi dalam penelitian ini penulis mengkaji pendidikan integritas.